

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa pandemi COVID-19 menjadi perhatian bagi Pemerintah Indonesia yang menjadi masalah global dalam sektor kesehatan dan juga di berbagai sektor seperti sektor pertanian, sektor industri, sektor sosial ekonomi, bahkan dunia pendidikan juga terdampak oleh pandemi ini. Banyak negara-negara yang menutup sekolah hingga perguruan tinggi untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus dan memutuskan penyebaran COVID-19. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sejak 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka *platform* pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan Pendidikan (Setiawan, 2020). Pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran COVID-19 yang telah tertunda dalam beberapa bulan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 untuk melakukan Belajar Dari Rumah (BDR) yang akan diterapkan seluruh instansi Pendidikan di Indonesia. Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *daring* memberikan dampak positif

karena peserta didik dapat belajar, dapat menggunakan teknologi dan mengetahui cara menggunakan media elektronik yang membantu pembelajaran. Belajar mengajar itu sendiri yang baik dilakukan secara tatap muka dengan pendidik, karena tidak dapat memberikan pendidikan sosial dan membuat semangat anti sosial, karena anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan dan lakukan. acuh terhadap lingkungan sekitar, maka peran orang tua dalam situasi ini sangat penting (Diana, 2019).

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak, sehingga perlu keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar terlebih lagi di masa pandemi ini. Orang tua yang mandampingi pembelajaran anak tentu memerlukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri berhubungan dengan kesehatan mental. Kesehatan mental merupakan kunci dari penyesuaian yang sehat. Penyesuaian yang normal atau yang sehat memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu mampu merespon kebutuhan dan masalah yang dihadapi secara matang, efisien, puas dan sehat. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, mampu memecahkan konflik-konflik mental, rasa frustrasi, masalah atau kesulitan pribadi secara sosial dengan tidak mengembangkan perilaku simptomatik seperti perasaan cemas, khawatir, ketakutan, fobia, obsesi, maupun psikomatik. Apabila penyesuaian diri tidak dapat dilakukan dengan baik atau tidak sehat maka akan menimbulkan perilaku abnormal yang berkaitan

dengan kriteria sosiopsikososial dan agama. Jika hal ini tidak diupayakan maka dapat memunculkan gangguan psikologis seperti kecemasan, stres hingga depresi dan ini mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam mengawasi, melatih dan membimbing anak dalam kegiatan belajarnya (Diana, 2019).

Penyesuaian diri dari kebijakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini memiliki banyak kendala yang dihadapi instansi pendidikan, orang tua dan anak. Terutama pada orang tua, dimana tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya seperti pekerjaan, urusan rumah dan sebagainya. Kemudian adanya kesulitan orang tua dalam memahami dan memotivasi anak saat belajar dari rumah dan akses ke sumber belajar baik karena masalah jangkauan listrik atau internet maupun dana untuk aksesnya (Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, 2020). Ketidakmampuan orang tua dalam menyesuaikan diri yang dapat menyebabkan stres pada orang tua disebabkan oleh berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet

sehingga dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah (Wardani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellya Susilowati (2020) dengan judul *The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19 Pandemic in Indonesia*, didapatkan bahwa 75.34% orang tua mengalami stres sedang, 10.31 % orang tua mengalami stres berat dan 14,35% orang tua mengalami stres ringan selama mendampingi anak belajar dirumah. Pada anak kelas 1 sampai dengan 3 sekolah dasar sangat dibutuhkan pendampingan dari orang tua dalam pembelajaran dirumah, terutama untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran daring dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan (Santoso, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 November 2020 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qonita Palangka Raya dengan wawancara kepada salah satu pendidik didapatkan informasi bahwa 1 sampai 3 orang tua mengeluh tentang pembelajaran *daring* yang sedang berlangsung, orang tua merasa kesulitan dalam mengoperasikan media elektronik ataupun *platform* yang digunakan anak selama proses pembelajaran *daring*, orang tua kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan hasil studi pendahuluan dengan membagikan kuesioner sebanyak 7 pertanyaan tertutup tentang pembelajaran *daring* yang dikemas

dalam bentuk *google form* dan didapatkan hasil tanggapan dari kuesioner sebanyak 39 responden dengan hasil 6 dari 39 responden mengatakan pembelajaran daring tidak membuat responden kompak dengan anak, 21 dari 39 responden mengatakan pembelajaran *daring* membuat responden kerepotan, 14 dari 39 responden mengatakan pembelajaran *daring* membuat responden mengeluarkan dana lebih untuk membeli kuota, 24 dari 39 responden mengatakan pembelajaran *daring* menyita waktu responden, 18 dari 39 responden mengatakan pembelajaran *daring* membuat aktivitas responden terganggu, 11 dari 39 responden mengatakan pembelajaran *daring* membuat responden kesulitan dalam memahami materi pelajaran anak, 24 dari 39 responden mengatakan pembelajaran *daring* membuat anak cepat bosan dan 27 dari 39 responden mengatakan pembelajaran *daring* membuat anak tidak semangat belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Stres Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Dengan Metode Daring Pada Siswa Kelas 1-3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qonita Palangkaraya Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana gambaran tingkat stres orang tua dalam mendampingi

pembelajaran anak dengan metode *daring* pada siswa kelas 1-3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qonita Palangkaraya tahun 2021??".

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak dengan metode *daring* pada siswa kelas 1-3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qonita palangkaraya tahun 2021.
2. Mengetahui karakteristik orang tua yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan jiwa tentang gambaran tingkat stres orang tua dalam hal yang baru untuk mendampingi pembelajaran anak dengan metode *daring* pada siswa kelas 1-3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qonita palangkaraya tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita Palangkaraya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran dengan metode *daring* pada siswa sehingga dapat digunakan pihak sekolah

sebagai bahan evaluasi dan rencana kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qonita Palangkaraya.

b. Bagi Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat memberikan informasi dan mengembangkan penelitian tentang gambaran tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak dengan metode daring.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman serta wawasan baru mengenai gambaran tingkat stres pada orang tua dalam pendampingan belajar dengan metode *daring*.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang keperawatan jiwa dengan topik tingkat stres pada orang tua.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ellya (2020)	<i>The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Instrumen yang digunakan dalam survei ini adalah <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS-10) dengan menggunakan sampel sebanyak 223 responden.	Hasil dari penelitian didapatkan bahwa 75,34% orang tua mengalami stress sedang, 10,31% orang tua mengalami stres berat dan 14,35% orang tua mengalami stres ringan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yaitu tingkat stres dan responden yaitu orang tua, dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak dari responden yaitu TK, SD, SMP, SMA dan Universitas sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tingkat Pendidikan anak dari responden ialah Sekolah Dasar (SD) dari kelas 1 sampai dengan kelas 3.
2.	Palupi (2021)	Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan Pengukuran stress pada ibu menggunakan adaptasi dari PSS (<i>Perceived Stress Scale</i>) dan sampel diambil secara random sampling sebanyak 89 responden.	Hasil penelitian yang didapatkan tidak terdapat perbedaan tingkat Stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar di rumah selama pandemic Covid-19 berdasarkan demografi usia ibu dan status pekerjaan ibu dan terdapat	Persamaan dalam penelitian adalah variable yaitu tingkat stress.	Perbedaan dari penelitian ini adalah Pengambilan data yang dilakukan dengan mempertimbangkan demografi dan dengan menggunakan PSS (<i>Perceived Stress Scale</i>). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				perbedaan tingkat Stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar di rumah selama pandemic Covid-19 berdasarkan demografi tingkat pendidikan ibu		menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan responden dengan orang tua anak yang sedang menjalani pembelajaran dengan metode <i>daring</i> pada anak sekolah dasar kelas 1 sampai dengan kelas 3 dengan menggunakan DASS (<i>Depression Anxiety and Stress Scale</i>).
3.	Muhammad Fikri Hidayat & Zakwan Adri (2020)	<i>Coping Stress</i> Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan indigenious. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua bekerja yang memiliki anak sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar atau sederajat yang berjumlah 107 orang tua. Data dianalisis dengan melakukan	Hasil dari penelitian bahwa dalam membimbing anak belajar di rumah banyak orang tua yang tidak sanggup karena orangtua mengalami kesulitan dalam membagi waktu namun karena membimbing anak belajar di rumah adalah tanggung jawab orang tua selama pandemi covid 19 orang tua	Persamaan dalam penelitian adalah responden dengan anak sekolah dasar atau sederajat yang mengikuti pembelajaran dari rumah.	Perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan indigenious untuk mengetahui bagaimana <i>coping</i> orang tua. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			beberapa tahap dengan cara membuat pengkategorian dan sub kategori yang sesuai dengan tanggapan responden.	membimbing anak belajar di rumah setelah selesai bekerja. Dalam melakukan hal tersebut banyak orang tua yang mengalami stres sehingga menjadi lebih mudah marah. Ketika mulai stress orangtua melakukan berbagai cara mengatasinya seperti refreshing, tidur atau membiarkan anak belajar sendiri.		mengetahui tingkat stres pada orang tua.